



Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi Perspektif Taksonomi Bloom

Karina Febianti^a, Sudirman Shomary^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
 karinafebianti@student.uir.ac.id^a, sudirmanshomary@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024

Abstract

This research is motivated by the importance of Islamic religious education values in human life and forming good Islamic religious education in terms of affective, cognitive, and psychomotor. The problems in this research are: How are the values of Islamic religious education in the aspects of belief, worship, and moral aspects contained in the novel Cinta Subuh by Alii Farighi from the perspective of Bloom's taxonomy? The purpose of this study is to describe and analyze the data of Islamic religious education values in the novel Cinta Subuh by Alii Farighi from the perspective of Bloom's taxonomy. The theory used in this research refers to the theory of Islamic religious education by Muhammad Ali (2013) and Bloom's taxonomy theory by Fauzi (2017), Suliswiyadi (2020), Kartini et al. This research data is in the form of all sentence quotation data in the novel Cinta Subuh by Alii Farighi which contains the value of Islamic religious education related to Bloom's taxonomy perspective. This research approach uses a qualitative approach, the method used is descriptive method using hermeneutic techniques and analyzed using content analysis techniques. The results of this study conclude that there is a value of Islamic religious education in the novel Cinta Subuh by Alii Farighi, namely 1) The value of faith has 11 data related to the affective and cognitive domains. 2) The value of worship has 22 data related to the affective, cognitive and psychomotor domains. 3) Moral values have 21 data related to the affective and cognitive domains.

Keywords: *Islamic Religious Education Values, Bloom's Taxonomy, Novel*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia dan membentuk pendidikan agama Islam yang baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor. Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan agama Islam aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak yang terdapat dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi perspektif taksonomi Bloom?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis data nilai pendidikan agama Islam dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi perspektif taksonomi Bloom. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendidikan agama Islam oleh Muhammad Ali (2013) dan teori taksonomi Bloom oleh Fauzi (2017), Suliswiyadi (2020), Kartini dkk., (2022). Data penelitian ini berupa seluruh data kutipan kalimat dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi yang mengandung nilai pendidikan agama Islam yang terkait dengan perspektif taksonomi Bloom. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik hermeneutik dan dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan agama Islam pada novel Cinta Subuh karya Alii Farighi yaitu 1) Nilai akidah memiliki 11 data yang berkaitan dengan

ranah afektif dan kognitif. 2) Nilai ibadah memiliki 22 data yang berkaitan dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotor. 3) Nilai akhlak memiliki 21 data yang berkaitan dengan ranah afektif dan kognitif.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Agama Islam, Taksonomi Bloom, Novel

1. Pendahuluan

Karya sastra dapat dijadikan media hiburan sekaligus menyampaikan informasi yang bersifat edukatif bagi masyarakat, karena adanya cerita-cerita dalam karya yang mampu menggugah perasaan manusia, baik senang, sedih maupun marah. Hal inilah yang membawa manusia untuk mengintrospeksi diri dan berpikir positif. Menurut Semi (2013: 38) sastra adalah karya seni, karena itu ia mempunyai sifat yang sama dengan karya seni yang lain, seperti seni suara, seni lukis, dan seni pahat. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyingkapkan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan pada kebenaran.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 13) menyatakan bahwa tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan. Sehubungan dengan hal tersebut Ahyar (2019: 148) juga berpendapat bahwa sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.

Beberapa novel umumnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel menjadi cermin dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembacanya. Mengenai hal ini, Hamidy (2015: 49) mengemukakan bahwa nilai-nilai agama Islam dipandang sebagai barometer terhadap nilai-nilai yang lain seperti adat dan tradisi. Nilai-nilai agama itu berfungsi sebagai penyaring nilai-nilai yang lain dalam kehidupan.

Menurut Kartini dkk., (2022:7293) semua orang yang beragama berhak untuk mendapatkan pendidikan agama, karena agama merupakan pedoman hidup manusia yang harus diketahuinya, sehingga manusia tidak akan tersesat, atau menyimpang dari aturan-aturan yang sebenarnya tidak diperbolehkan dalam agama. Oleh karena itu, diperlukan aspek untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai upaya menciptakan pemeluk Islam yang memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi atau hubungan secara baik dari segi kognisi, afeksi maupun psikomotoriknya. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut dapat disesuaikan dengan konsep tujuan pendidikan yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Demikian juga Madya (2013: 1-2) menjelaskan bahwa taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan seseorang mulai dari tingkat yang rendah hingga tingkat yang paling tinggi, guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, moral, dan keterampilan, serta dapat memperkuat identitas keagamaan. Dengan begitu karakter seseorang akan berkembang dan memiliki keimanan serta ketaqwaan dalam beragama sekaligus berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu dengan adanya tujuan pendidikan dalam ranah taksonomi Bloom, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran dalam proses belajar.

Karya sastra berfungsi sebagai media penyampaian pesan berupa nilai-nilai positif oleh pengarang kepada pembacanya. Nilai-nilai positif yang muncul dalam sebuah novel adalah nilai pendidikan, yang mencakup didalamnya nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Menurut Ali (2013: 179) nilai agama Islam merupakan nilai kehidupan yang ajarannya berisi pedoman hidup bagi manusia yang berkaitan dengan (1) pegangan hidup atau akidah, (2) jalan hidup atau syari'ah, ibadah dan (3) sikap hidup yang mengarahkan perbuatan atau akhlak. Nilai-nilai dalam agama Islam meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Cinta Subuh* Karya Alii Farighi”.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif (Suwandi, 2008: 21). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011: 34). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik, yaitu teknik baca, catat dan simpulkan (Hamidy, 2003: 24). Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis konten adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra (Endraswara, 2013: 161). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Moleong, 2005: 330).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menyajikan data berupa kutipan, dialog, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi. Pada bagian ini akan menguraikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi perspektif taksonomi Bloom. Nilai pendidikan agama Islam yang akan diuraikan diantaranya yaitu aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Berikut ini deskripsi, analisis data, dan pembahasan pada penelitian nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi perspektif taksonomi Bloom.

Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Akidah Dalam Novel *Cinta Subuh* Karya Alii Farighi Perspektif Taksonomi Bloom

Akidah dalam pengertian teknis artinya adalah *iman* atau keyakinan. Akidah Islam selalu ditautkan dengan *rukun iman* yang menjadi asas seluruh ajaran Islam (Ali, 2013: 181). Mohammad Ali (2013: 201) menyatakan bahwa pokok-pokok keyakinan Islam itu merupakan asas seluruh ajaran Islam yang meliputi keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan kepada malaikat-malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada kado dan kadar.

Data 1

Sungguh Mahakuasa Dia yang menciptakan kesempurnaan, aku berani sumpah, semua deskripsi tentang Mira dan kelebihanNya, entah karena saat ini aku sedang patah hati dan butuh pelarian, wanita itu memang sempurna tiada tara (Farighi, 2019: 27).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akidah yaitu keyakinan terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan ini terkait dengan sifat-sifat Allah, yaitu Allah Maha Kuasa dan Maha Pencipta (Al-Khalik). Keyakinan tersebut ditunjukkan oleh Angga yang mengatakan bahwa sungguh Maha kuasa Dia yang menciptakan kesempurnaan. Melalui sifat Allah ini Angga percaya bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan sempurna dan pasti indah. Tidak ada yang mampu menciptakan seperti Allah dan segala yang ada di alam semesta ini merupakan bukti kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya sebagai Maha Pencipta. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Hasyr ayat 24:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dialah Allah yang menciptakan, Yang mengadakan, Yang membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana (Departemen Agama RI, 2009: 548).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah kognitif, yaitu Angga yang mampu berpikir dan mengingat, serta paham terhadap pengetahuan yang dimilikinya bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang mulia seperti Allah Mahakuasa dan Maha Pencipta.

Data 2

Aku melihatnya berjalan anggun menjauh dari masjid, dari arahnya sebelum punggung itu menghilang, kutebak dia menjauh ke kantin.

“*Lu benar! Kayak malaikat!*” kata Ghani yang sedari tadi memperhatikan dari kejauhan.

“Iya, kan!” Aku bangga (Farighi, 2019: 82).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akidah, yaitu keyakinan kepada para malaikat. Keyakinan itu terlihat dari ucapan Ghani yang mengatakan Ratih seperti malaikat, Karena malaikat merupakan makhluk yang diciptakan Allah dari Nur (cahaya) yang memiliki banyak kelebihan dan keistimewaan. Oleh sebab itu Ghani menganggap Ratih seperti malaikat karena menurut Ghani, Ratih terlihat seperti sosok wanita yang cantik dan sempurna. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Maryam ayat 17:

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

Artinya: Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna (Departemen Agama RI, 2009: 306).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yaitu dari respon Ghani yang terlihat antusias saat melihat Ratih, sedangkan ranah kognitif yaitu Ghani yang mengetahui bahwa malaikat merupakan sosok yang terlihat sempurna karena tercipta dari cahaya dan berpikir bahwa Ratih seperti malaikat.

Data 3

“Yang penting kalian tabayun ke aku.”

“Hah?”

Tari terlihat bingung dengan istilah yang baru kusebutkan.

“*Itu fitur istimewa orang Islam, Tar. Ada di Alquran, artinya klarifikasi kalau ada berita yang datang.*”

“Wuih! Kitab lu ngajarin gitu?” Tari mendadak bersemangat. Kali ini semangat positif, bukan semangat menggebu Melly (Farighi, 2019: 132).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akidah yaitu keyakinan terhadap kitab suci. Keyakinan itu ditunjukkan oleh Ratih yang mengatakan tabayun merupakan sikap istimewa orang Islam yang ada di Al-Quran. Tabayun adalah mencari kejelasan informasi tentang sesuatu dengan teliti dan jelas, karena penting bagi umat Islam dalam menerima berita untuk mencari tahu terlebih dahulu apakah itu benar atau tidak. Hal ini dikarenakan untuk menghindari membagikan berita palsu serta menuduh orang lain yang tidak bersalah. Oleh karena itu Ratih menyarankan kepada teman-temannya untuk melakukan tabayun sebelum menerima informasi. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تُلِيمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu (Departemen Agama RI, 2009: 516).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yaitu terlihat dari sikap Tari yang tertarik dan ingin tahu terhadap perkataan Ratih. Ranah kognitif yaitu Ratih yang mengetahui dan memahami isi Al-Quran serta menerapkan dalam kehidupannya.

Data 4

“*Apa beda kenabian Muhammad dengan Musa dan Isa?*”

Kelas diam tak bereaksi dengan pertanyaanku (Farighi, 2019: 19).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akidah yaitu keyakinan terhadap Nabi dan Rasul. Kutipan di atas memperlihatkan Ratih yang berada di kelas sedang melakukan diskusi dengan teman kelasnya. Ratih bertanya tentang perbedaan kenabian Nabi Muhammad dengan Nabi Musa dan Nabi Isa, yang berarti menunjukkan bahwa Ratih percaya terhadap adanya Nabi dan Rasul. Karena setiap Nabi dan Rasul memiliki sifat dan perbedaannya masing-masing. Seperti Nabi Muhammad yang merupakan seorang Nabi dan Rasul terakhir dalam agama Islam yang

paling mulia dan penyempurna dari Nabi sebelumnya. Diberi mukjizat berupa al-Quran, yaitu kitab suci umat Islam. Sedangkan Nabi Musa merupakan Nabi yang wajib diimani dan pelajari oleh umat Islam serta menerima wahyu dari Allah berupa kitab Taurat untuk menjadi pedoman dan bimbingan bagi Bani Israil. Selanjutnya Nabi Isa adalah salah satu nabi yang wajib diimani dan pelajari oleh umat Islam sebagai utusan Allah SWT. Nabi Isa juga diberi wahyu oleh Allah berupa kitab Injil sebagai pedoman untuk kaum Nasrani. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 285:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." (Departemen Agama RI, 2009: 49).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yaitu Ratih yang memiliki perilaku disiplin dan serius terlibat diskusi belajar agama di kelas serta keingintahuannya terhadap Nabi Allah yang terdapat dalam agama Islam. Ranah kognitif yaitu Ratih mengingat dan menghafal perbedaan nabi dalam agama Islam.

Data 5

"Hal paling menarik ketika patah hati adalah kita berharap dunia segera kiamat. Mungkin ada benarnya. *Setidaknya, sekarang dunia dalam diriku sedang mengalami kiamat*" (Farighi, 2019: 16).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akidah, yaitu keyakinan kepada hari kiamat. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa Angga menganggap dirinya sedang mengalami kiamat karena sedang patah hati disebabkan berakhirnya hubungan Angga dengan Mira. Kiamat merupakan suatu hari yang menandakan berakhirnya kehidupan manusia di dunia dan hancurnya alam semesta, serta merupakan awal dari kehidupan di akhirat untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatan semasa hidupnya. Karena itu Angga merasa sedih, perasaannya tidak karuan, dan seakan-akan dirinya hancur seperti hari kiamat. Seperti yang dijelaskan dalam al-Quran surat Az-Zumar ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Artinya: Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah) (Departemen Agama RI, 2009: 466).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif, yaitu adanya respon perasaan yang terjadi pada Angga terhadap apa yang dialaminya serta Angga dapat menghubungkan dengan keadaan yang terjadi dalam agama Islam.

Data 6

Hal paling tidak kusukai dari perkuliahan yang selesai lebih cepat adalah harus pulang dan kembali dekat dengan kesepian, kesendirian. *Sebenarnya, bukan hal baru karena sudah empat tahun sejak kepergian Abah dan Ibuk kembali pada Tuhan*, tapi tetap saja aku tidak terbiasa menghadapi kesepian (Farighi, 2019: 85).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akidah yaitu keyakinan terhadap Kadar dan Kadar Allah, berkaitan dengan takdir atau ketetapan Allah. Keyakinan itu ditunjukkan oleh sikap Ratih yang percaya atas ketetapan Allah, bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati dan kembali kepada-Nya. Ratih merasa sendiri dan kesepian karena Abah dan Ibuknya telah meninggal dunia 4 tahun yang lalu. Walaupun begitu ratih tidak sedih berlarut-larut atas kepergian orang tuanya, melainkan Ratih hanya merasa kesepian karena berada di rumah sendiri. Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُم بِالْحَيْرِ وَالْخَيْرِ فَشِنَّهُ وَالْيَنَّا تُرْجَعُونَ

Artinya: Setiap yang bernyawa pasti akan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami (Departemen Agama RI, 2009: 324).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif, yaitu dari sikap dan emosi yang Ratih rasakan ketika berada di rumah sendiri, serta Ratih yang mampu memahami bahwa kedua orangtuanya telah kembali kepada Tuhan. Karena setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati dan kembali kepada Allah SWT.

Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Ibadah Dalam Novel *Cinta Subuh* Karya Alii Farighi Perspektif Taksonomi Bloom

Ibadah artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan doa (Ali, 2013: 244). Ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada-Nya (Ali, 2013: 246).

Data 7

“Zuhur dulu, deh Ga, udah mau azan.” Ghani bangkit dan mengajakku mengobrol dulu dengan Tuhan. Aku memutar bola mata sambil bangkit mengiakan. Mungkin karena wajahku terlihat kecewa, Ghani kemudian merangkul pundakku dan memberikan *puk-puk* pada sahabatnya ini (Farighi, 2019: 67).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah khusus, yaitu salat Zuhur. Dari kutipan di atas dapat dilihat dari Ghani yang mengajak Angga untuk melakukan salat Zuhur karena akan segera azan yang menandakan akan masuk waktu salat Zuhur. Salat merupakan ibadah wajib dalam agama Islam, Angga dan Ghani menunjukkan rasa taat sebagai umat muslim dengan melaksanakan perintah Allah untuk salat tepat waktu.

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif terlihat dari sikap disiplin Ghani dan Angga yang langsung bersiap-siap melakukan saat Zuhur saat mengetahui waktu salat akan segera tiba. Ranah kognitif yaitu Ghani yang mengetahui petunjuk bahwa azan akan segera berkumandang yang menandakan waktu salat Zuhur akan tiba.

Data 8

Anggukan pelan kuberikan sambil bangun, dan segera menuju kamar mandi untuk mengambil wudu. Aku memutar keran, membasuh kedua telapak tangan, mengusap perlahan, dan kemudian secara tiba-tiba, tanpa kukehendaki, mimpi itu seakan datang kembali (Farighi, 2019: 59).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah, tepatnya ibadah umum yaitu berwudu. Terlihat dari tindakan Bang Sapt yang sudah bersiap-siap untuk melaksanakan salat Subuh berjamaah ke masjid. Kemudian membangunkan Ratih agar segera melaksanakan salat Subuh. Ratih yang belum tersadar dan masih setengah mengantuk menjawab dengan mengangguk dan segera mengambil wudu. Berwudu yaitu membasuh kedua tangan, wajah dan kaki yang bermaksud untuk bersuci dan menjaga kebersihan sebelum beribadah. Karena wudu merupakan syarat sah dalam salat dan wajib dikerjakan sebelum salat lima waktu maupun salat sunah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِذِرَكُمْ لَعْنَتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur (Departemen Agama RI, 2009: 108).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Ranah afektif terlihat dari sikap Ratih yang

patuh dan hormat terhadap Bang Sapta dan langsung bangun untuk mengambil wudu. Ranah kognitif yaitu Ratih yang mampu memahami petunjuk dan makna dari Bang Sapta untuk segera melaksanakan salat Subuh dan segera mengambil wudu. Sedangkan ranah psikomotor yaitu kemampuan ratih dalam menggerakkan anggota tubuhnya untuk mengambil wudu.

Data 9

Kupejamkan mata berdoa agar jawaban Angga adalah sesuatu yang membuatku semakin bahagia. Dan tidak sampai dua menit, Tuhan mengabulkan doaku (Farighi, 2019: 160).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah, tepatnya ibadah umum yaitu berdoa. Ratih yang sedang berbalas pesan dengan Angga melalui *handphone* dan saling bertukar pertanyaan. Dikarenakan hubungan mereka yang semakin dekat. Namun prinsip Ratih yang tidak ingin berpacaran membuat Ratih ingin bertanya dan memastikan kepada Angga bahwa dia tidak main-main. Dari pertanyaan itu membuat Ratih berharap dan berdoa bahwa Allah akan mengabulkan doanya dan agar jawaban dari Angga sesuai harapan Ratih dan membuatnya bahagia. Berdoa merupakan suatu bentuk permohonan kepada Allah. Karena Allah juga memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa berdoa meminta sesuatu atau pertolongan kepada Allah dimana pun dan kapan pun. Dalam berdoa juga harus yakin dan percaya bahwa Allah akan mengabulkan semua permintaan hamba-Nya. Kutipan ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran (Departemen Agama RI, 2009: 28).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yaitu terlihat dari sikap Ratih yang berdoa membuktikan bahwa Ratih merupakan seorang yang disiplin dan taat kepada Allah. Ranah kognitif yaitu Ratih paham akan makna dan petunjuk untuk berdoa kepada Allah serta menerapkan ajaran agama Islam dikehidupannya.

Data 10

Aku menarik napas panjang untuk mengucapkan salam, tapi kalah cepat. "Assalamu'alaikum," sapa suara laki-laki di seberang sana.

Aku menatap Ghani yang memberi kode agar segera menjawab salam. Bayanganku tentang suara merdu Ratih hilang sudah.

"Wa'alaikumussalam," jawabku (Farighi, 2019: 41).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah, tepatnya ibadah umum yaitu menjawab salam. Terlihat ketika Angga ingin menelepon Ratih, kemudian Angga mengucapkan salam dan terdengar balasan dari suara telepon. Tetapi yang terdengar bukan suara perempuan melainkan suara laki-laki yang merupakan suara Bang Sapta. Mengucapkan salam hukumnya adalah sunah tetapi menjawab salam hukumnya wajib dalam agama Islam. Ketika seseorang bertemu dengan orang lain dianjurkan untuk mengucapkan salam. Karena itu merupakan suatu adab yang diajarkan oleh Rasulullah. Dengan mengucapkan salam berarti sudah menebarkan kebaikan serta mendoakan keselamatan orang lain. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِحَيَّةٍ فَحَبُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu (Departemen Agama RI, 2009: 91).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif terlihat dari sikap Angga memulai pembicaraan dengan mengucap salam sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan ranah kognitif

adalah Angga memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya dengan mengucapkan salam bila bertemu dan berbicara dengan orang lain melalui telepon.

Data 11

“Benar! Mereka itu, Ghani sama ayahnya, orang baik banget. Kerjanya sedekah terus. Makanya berkah. Lagian, tadi udah kuceritain, kan? Ghani itu usahanya udah berkembang banget!” jawab Angga lagi, betul-betul kagum pada Ghani dan ayahnya (Farighi, 2019: 243).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah, tepatnya ibadah umum yaitu sedekah. Angga yang menjelaskan kepada Ratih bahwa Ghani dan ayahnya adalah orang yang baik dan rajin bersedekah. Ghani merupakan seorang yang giat dan pekerja keras, karena itu tidak heran bahwa usaha Ghani mengalami kemajuan dan memberikan hasil yang bagus. Ghani juga tidak lupa untuk menggunakan sebagian hartanya di jalan Allah dan oleh karena itu membuat usaha Ghani berkembang dengan sangat baik serta membawa keberkahan untuk kehidupannya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui (Departemen Agama RI, 2009: 44).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yaitu terlihat dari sikap Angga yang merasa kagum dan tertarik dengan perjuangan Ghani saat berbicara kepada Ratih. Ranah kognitif yaitu Ghani mampu memahami dan menerapkan dasar atau prinsip seperti sedekah sesuai ajaran agama Islam.

Nilai Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak Dalam Novel *Cinta Subuh* Karya Alii Farighi Perspektif Taksonomi Bloom

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk (Ali, 2013: 346). Menurut pendapat Makbuloh (2012: 139) akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan RasulNya. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.

Data 12

Melihat mereka, aku mensyukuri nikmat Tuhan berupa dua bidadari yang mampu mencerahkan awan kelabu setebal apa pun (Farighi, 2019: 45).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah. Dapat dilihat dari kutipan di atas Ratih yang melihat Harsi dan Tari sedang berbicara dan bercanda membuat Ratih senang dan bersyukur memiliki sahabat seperti mereka. Ratih mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah karena telah menghadirkan dua orang sahabat yang saling mengerti keadaan mereka dan menghibur satu sama lain. Karena rezeki dan nikmat bukan hanya uang dan kesehatan saja, tetapi teman yang baik juga merupakan rezeki dari Allah yang harus disyukuri. Dengan bersyukur dan mensyukuri nikmat Allah merupakan akhlak yang baik terhadap Allah karena dengan begitu merupakan suatu wujud cinta dan tawakal kepada Allah. Kutipan ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Departemen Agama RI, 2009: 256).

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif terlihat dari sikap dan perasaan Ratih yang senang dan bersyukur kepada Allah karena kedua sahabatnya. Sedangkan ranah kognitif yaitu Ratih yang paham dan menerapkan ajaran agama Islam untuk mensyukuri nikmat Allah.

Data 13

“Kenapa ikut senyum?” Tanya Angga.

“*Nggak apa-apa. Jarang ada pernikahan begini, bukan cuma mengundang, tapi juga memuliakan orang-orang yang diberi ujian. Kamu tahu, Angga? Rasulullah pernah bersabda, seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, hanya orang-orang kaya yang diundang kepadanya, sedangkan kaum fakir dibiarkan (tidak diundang).*” (Farighi, 2019: 245).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak, yaitu akhlak terhadap Rasulullah. Dari kutipan di atas memperlihatkan Ratih yang memuji pernikahan Ghani karena mengundang santri dan orang yang kurang mampu, serta menjelaskan kepada Angga bahwa Rasulullah bersabda bahwa walimah yang buruk adalah yang hanya mengundang orang kaya sedangkan kaum fakir tidak diundang. Karena itu Rasulullah menganjurkan untuk mengundang semua orang baik kaya maupun miskin. Oleh karena itu juga sebagai umat muslim harus mencontoh dan meneladani Rasulullah agar senantiasa menjadi umat yang sejahtera dan memiliki akhlak mulia.

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif terlihat dari sikap dan minat dari Ghani dan keluarganya yang dengan baik mengundang para santri, yang membuktikan bahwa keluarga Ghani paham tentang nilai-nilai dalam agama Islam. Ranah kognitif yaitu Ratih mampu mengingat dan memahami pengetahuan dan makna dalam agama Islam, serta Ghani yang mampu menerapkan prinsip dan hukum agama Islam dalam kehidupannya.

Data 14

Pria dewasa dengan wajah kokoh berwibawa hasil menghadapi dunia itu berdiri dan tersenyum kepadaku. *Aku mempercepat langkah demi mengambil berkah dengan mencium punggung tangan ayah kandungku itu* (Farighi, 2019: 95).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak, yaitu akhlak terhadap orang tua. Kutipan di atas memperlihatkan Angga yang baru saja datang dan melihat ayahnya yang tersenyum ke arah Angga. Segera Angga mempercepat langkah menghampiri ayahnya dan memberi salam dengan mencium punggung tangan ayahnya. Dari perlakuan Angga sudah memperlihatkan bagaimana akhlak yang baik terhadap orang tua dengan cara memberi salam, mencium tangan ayahnya yang menunjukkan tanda bakti anak kepada orangtuanya.

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif terlihat dari Angga yang memberikan sikap dan respon yang baik terhadap ayahnya sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menghormati orang tua. Ranah kognitif yaitu Angga yang paham tentang pengetahuan serta dasar dan prinsip untuk bersikap sopan dan hormat kepada orang tua sesuai dengan ajaran agama Islam.

Data 15

Aku hanya menebak, tapi kurasa Tari sekarang sama kagumnya denganku. Buat kami kaum hawa, menyembunyikan perasaan itu menyiksa. Sangat. Tapi, Harsi baru menunjukkan ada prinsip yang harus dia jaga meski menderita perasaan. *Perempuan harus bisa menahan diri demi kehormatan, menjaga rasa malu agar terhindar dari tipu daya setan.* Aku sempat melirik kearah Tari, dan dia terlihat menyunggingkan senyum kekaguman pada sahabat kami (Farighi, 2019: 47).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak, termasuk ke dalam akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri. Ratih yang menjelaskan bahwa Harsi yang memiliki perasaan terhadap Adnan, tetapi harus menyembunyikan perasaannya karena prinsip Harsi yang harus menjaga dirinya. Dalam agama Islam sebagai perempuan harus menjaga kehormatan dan rasa malu agar terhindar dari godaan setan dan Harsi berhasil melakukannya. Karena itu Harsi sudah menunjukkan bagaimana menjaga akhlak yang baik kepada sendiri.

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif terlihat dari sikap Harsi yang taat kepada Allah dengan menjaga diri sebagai wanita muslimah. Ranah kognitif yaitu Harsi dan Ratih yang mampu memikirkan serta memahami baik dan buruk sebagai seorang muslimah sesuai ajaran agama Islam.

Data 16

Kak Septi duduk di pinggir tempat tidur, tepatnya dekat posisi kakiku. *Atas nama sopan santun aku pun langsung bangun dan duduk menghadapnya* (Farighi, 2019: 189).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak, tepatnya akhlak terhadap keluarga. Terlihat dari kutipan di atas memperlihatkan Ratih yang menunjukkan rasa hormat dan sopan santun kepada Kak Septi. Kak Septi yang menghampiri Ratih saat sedang berbaring dan Kak Septi duduk di pinggir tempat tidur. Karena itu Ratih langsung bangun dan duduk menghadap Kak Septi. Hal itu merupakan hal yang terpuji karena Ratih memiliki rasa hormat dan sopan santun terhadap keluarga, karena dengan keluarga harus menjaga sikap baik ucapan maupun perbuatan agar tercipta rasa kasih dan sayang sesama anggota keluarga.

Adapun kaitannya antara taksonomi Bloom dengan pendidikan agama Islam pada kutipan di atas terletak pada ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yaitu terkait sikap Ratih yang menunjukkan rasa hormat dan sopan kepada Kak Septi sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menghormati keluarga. Ranah kognitif yaitu Ratih mampu menerapkan dasar atau prinsip dalam kehidupan untuk berlaku sopan dan hormat kepada keluarga.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi, ditemukan nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak, yaitu 1) Nilai akidah terdapat 11 data yang berkaitan dengan ranah afektif dan kognitif, yaitu meliputi keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan kepada hari akhir, keyakinan kepada kado dan kadar. 2) Nilai ibadah terdapat 22 data yang berkaitan dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotor, yaitu meliputi ibadah salat, belajar, berwudu, berdoa, mencari nafkah, membaca Al-Quran, mengingatkan dalam kebaikan, menjawab salam, dan bersedekah. 3) Nilai akhlak terdapat 21 data yang berkaitan dengan ranah afektif dan kognitif, yaitu meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ali, M. D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*. Surakarta: CV. Ziyad Visi Media.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Farighi, A. (2019). *Cinta Subuh*. Jakarta: PT Falcon Interactive.
- Hamidy, UU. (2015). *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU., & Yusrianto, E. (2003). *Metodologi Penelitian (Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Basicedu*, 6(4), 7292–7302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Madya, R. U. W. (2013). Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya. *Pusdiklat Knpk*. <https://docplayer.info/29803601-Taksonomi-bloom-apa-dan-bagaimana-menggunakannya-oleh-retno-utari-widyaiswara-madya-pusdiklat-knpk.html>
- Makbuloh, D. (2012). *Pendidikan agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, J. L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa.